

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ETIKA PERGAULAN MAHASISWA KOST DI RT 03 KELURAHAN BANSIR DARAT KECAMATAN PONTIANAK TENGGERA

Devi Febriyani, Sulistyarini, Rustivarso,

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email : *devi.febriyani.4x@gmail.com*

Abstract

Thesis title "Societys' Perception on the Social Ethics of the College Students Live in Dormitory at RT 03 Kelutahan Bansir Darat Kecamatan Pontianak Tenggara". The main problem in this research is how is societys' perception towards social ethics of the college students who live at dormitory. This research uses qualitative approach with descriptive method. Technique data collection used are observation techniques, interviews, and documentation study. The results showed that: (1) Societys' appraisement towards social ethics of the college students showed that students who are sociable proven fairly with greeting and smile, interaction with society has not been good yet because interaction occurs only when there is needs (2) Forms of violation have done by the college students are coming home over time which it has to be not later than 11 pm and guest of the opposite sex visiting hours which it has to be not later than 10 pm (3) The control towards college students showed that the preventive and repressive controls done by society leader and the dorm owner towards college students is quite good because the prevention through rules and repressive reprimand in the form of warning, punishment in the form of expelling and advice in the form of calling students who violated the rules have been conducted.

Keywords: Perception, Social Ethics, College students live in dormitory

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling bergaul dimana manusia dalam kelompok masyarakat mempunyai sebuah prasarana yang memungkinkan para warganya untuk saling berinteraksi. Adanya prasarana untuk berinteraksi memang menyebabkan bahwa warga dari suatu kolektif manusia itu akan saling berinteraksi, sebaliknya jika hanya satu potensi untuk berinteraksi saja belum berarti bahwa warga dari suatu kesatuan manusia itu benar – benar akan berinteraksi.

Etika adalah ilmu yang membahas tentang moralitas atau tentang manusia sejauh berkaitan dengan moralitas. Cara lain untuk merumuskan hal yang sama adalah bahwa etika merupakan ilmu yang menyelidiki tingkah laku moral. Etika

mempunyai pengaruh yang besar dalam diri seseorang, ketika tingkah laku seorang individu di lingkungan baik maka seseorang tersebut dikatakan mempunyai etika yang baik sebaliknya jika tingkah laku di lingkungan buruk maka seseorang tersebut dikatakan mempunyai etika yang buruk. Hal ini mempunyai pengaruh yang besar karena dapat memunculkan penilaian tersendiri seseorang terhadap yang lain.

Etika mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas diri individu dalam hidup berkelompok ditengah masyarakat yang memiliki nilai dan norma tersendiri, Bertens (2011:6), Etika adalah nilai – nilai dan norma – norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya,

kemudian etika dikatakan sebagai kumpulan asas atau nilai moral yang menjadi ilmu tentang baik atau buruk bila kemungkinan – kemungkinan etis yang begitu saja diterima dalam suatu masyarakat sering kali tanpa disadari menjadi bahan refleksi.

Di dalam kehidupan sehari-hari sering dikenal dengan istilah norma-norma atau kaidah, yaitu biasanya suatu nilai yang mengatur dan memberikan pedoman atau patokan tertentu bagi setiap orang atau masyarakat untuk bersikap tindak, dan berperilaku sesuai dengan peraturan – peraturan yang telah disepakati bersama. Patokan atau pedoman tersebut sebagai norma atau kaidah yang merupakan standar yang harus ditaati ataupun di patuhi.

Kehidupan masyarakat terdapat berbagai golongan dan aliran yang beraneka ragam, masing-masing mempunyai kepentingan sendiri, akan tetapi kepentingan bersama itu mengharuskan adanya ketertiban dan keamanan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk peraturan yang disepakati bersama yang mengatur tingkah laku dalam masyarakat.

Dalam kehidupan di masyarakat, mahasiswa yang tinggal di lingkungan rumah kost harus dapat berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan aturan yang ada di masyarakat. Kehidupan mahasiswa di rumah – rumah kost tentunya terikat dengan segala aturan baik secara tertulis ataupun tidak tertulis. Perbedaan latar belakang sosial dan budaya menuntut mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Nilai dan norma yang ada dalam masyarakat pun harus mampu mereka sesuaikan agar tidak terjadi kesenjangan diantara mahasiswa yang menghuni kost dengan warga disekitar rumah kost tersebut. Demi menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat mahasiswa dituntut untuk pandai membawa diri dalam aturan yang ada dalam masyarakat itu sendiri.

Sepakat II Pontianak merupakan salah satu wilayah yang paling banyak di huni oleh mahasiswa perantau yang berkuliah di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta di Kota Pontianak, selain

berfungsi sebagai tempat tinggal bagi para penghuninya, tetapi juga merupakan tempat bagi penghuni rumah kost untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan pra riset awal melalui wawancara mendalam dengan Ketua RT 03 di lingkungan rumah kost pada tanggal 21 Mei 2017. Menurut penuturan Bapak Sanidin, mahasiswa di lingkungan RT 03 masih malas menegur masyarakat yang ada di sekitar kost, tetapi ada beberapa juga yang mau menegur masyarakat sekitar sini, berinteraksi juga tidak pernah kalau berinteraksi jika hanya ada keperluan saja, mahasiswa pria yang paling sering menimbulkan keributan karena beberapa warga terkadang melapor kepada saya, sedangkan hubungan mereka dengan teman-teman satu kostnya baik hanya komunikasi dengan masyarakat terutama saat berada di luar lingkungan rumah kost masih kurang baik sebab jika ada kegiatan yang diadakan di lingkungan RT 03 mahasiswa kost di sini tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Lingkungan RT 03 Kelurahan Bansir Darat Kecamatan Pontianak Tenggara pada tanggal 22 Mei 2017, pada umumnya mahasiswa memiliki kesibukan dari kampus ketika pulang ke rumah kost mahasiswa kost langsung memasuki kostnya masing-masing tanpa berinteraksi dengan masyarakat di sekitar kostnya, tetapi ada juga mahasiswa yang berinteraksi dengan pemilik kost sekedar berbincang-bincang di ruang televisi hal itu terlihat di Rumah Kost campuran Anggrek karena Bapak Acap menyediakan ruang Televisi bagi mahasiswa yang ingin menonton televisi bersama-sama. Kemudian di kost Campuran peneliti melihat beberapa mahasiswa kost menyapa Ibu Nora saat memasuki kostnya.

Berbeda dengan rumah Kost Putra Al Fajar, Kost Putri Mawar dan Kost Putri Ungu karena mereka tidak tinggal satu rumah dengan penghuni kost maka tidak terlihat interaksi yang terjalin Mahasiswa penghuni kost, ketika pulang kuliah mereka langsung

menuju kamar masing – masing. Peneliti melihat jarang terlihat interaksi dan tegur sapa di lingkungan RT 03 dikarenakan masyarakat disekitar rumah kost juga terlihat sepi. Tetapi jika ada kesempatan sekedar bertegur sapa mahasiswa yang tinggal di rumah kost biasa melakukannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengkaji tentang persepsi masyarakat sekitar rumah kost terhadap etika pergaulan yang dilakukan mahasiswa yang tinggal di rumah kost tepatnya di Lingkungan RT 03 Kelurahan Bansir Darat Kecamatan Pontianak Tenggara. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Etika Pergaulan Mahasiswa di Rumah Kost”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2011:9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nawawi (2007:67) menyatakan bahwa metode deskriptif diartikan sebagai “prosedur masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Penggunaan metode deskriptif ini dapat membantu dalam mencari akar permasalahan dan memecahkan masalah dari objek yang diteliti, yaitu dimana dengan cara membandingkan persamaan dan

perbedaan gejala yang ditemukan dilapangan. Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan persepsi masyarakat mengenai etika pergaulan mahasiswa di rumah kost. Lokasi penelitian ini dilakukan di RT 03 tepatnya Gang Anggrek, Mawar, Melati Kelurahan Bansir Darat Kecamatan Pontianak Tenggara.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti secara langsung sebagai instrumen maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian hingga akhir proses penelitian.

Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 tokoh masyarakat, 4 pemilik kost, 4 masyarakat sekitar dan 5 mahasiswa kost. Sedangkan, sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari arsip-arsip berupa peraturan tertulis dari pemilik kost dan dokumentasi yang ada di lapangan.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpul data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2011:145), observasi merupakan “suatu proses yang sangat kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan”. Adapun observasi dalam penelitian ini, yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian selama tiga kali pengamatan.

Menurut Afifudin dan Saebani (2009:131), wawancara adalah “metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka”. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Bapak Sanidin sebagai ketua RT 03,

Bapak Ahmad Usman sebagai ketua keamanan, 4 orang pemilik kost yaitu Bapak Acap, Ibu Sumarti, Ibu Nora, Ibu Nuri, 4 orang masyarakat di lingkungan RT 03 yaitu, Ibu Wiwil, Ibu Ruminah, Ibu Satiah, Bapak Abdusami dan 5 penghuni kost yaitu AN, TR, T, R dan A.

Menurut Sugiyono, (2014:82) studi dokumentasi merupakan “pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi”. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah arsip catatan dan gambar-gambar yang mendukung penelitian ini.

Untuk memperoleh data, maka peneliti menggunakan alat pengumpul data, yaitu melalui panduan observasi, panduan wawancara dan buku catatan.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 246), aktivitas dalam analisis data kualitatif “dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (pengambil keputusan dan verifikasi).

Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Adapun peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumbernya adalah Masyarakat RT 03 (Tokoh Masyarakat, Pemilik Kost, Warga Sekitar Kost, dan Penghuni Kost). Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti membandingkan masing-masing data yang diperoleh dari data observasi, data wawancara dan studi dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penilaian Tokoh masyarakat mengenai penghuni kost yang bersikap ramah sudah cukup baik walaupun tidak semua penghuni kost menunjukkan sikap ramah, tetapi untuk interaksi (komunikasi) tidak baik karena jarang terjadi komunikasi, komunikasi terjadi apabila ada masalah atau keperluan saja. Menurut pemilik kost mengenai penghuni kost yang bersikap ramah sudah cukup baik walaupun ada juga penghuni kost tidak menunjukkan sikap ramah dikarenakan karakter setiap orang berbeda dan pemilik kost memaklumi hal tersebut. Sedangkan untuk interaksi penghuni kost dengan pemilik kost baik tetapi dengan masyarakat sekitar tidak baik dikarenakan kesibukan mahasiswa dan lingkungan yang sepi menjadi salah satu faktor tidak terjadinya interaksi. Menurut Masyarakat bahwa sikap ramah penghuni kost sudah cukup baik tetapi untuk interaksi tidak baik karena banyak penghuni kost yang jarang mau berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Lima orang penghuni kost mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, penghuni kost sulit berinteraksi dengan warga sekitar rumah kost, menyapa masyarakat hanya sekedar menyapa tanpa berinteraksi dengan masyarakat, tetapi penghuni kost mengatakan bahwa hubungan dengan pemilik kost baik dan interaksi terjadi meskipun tidak setiap hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap masyarakat (Tokoh Masyarakat, Pemilik Kost, Warga Sekitar) mengatakan bahwa bentuk pelanggaran mahasiswa kost yang kerap terjadi adalah penyalahgunaan waktu, mahasiswa masih lalai dengan peraturan yang sudah diberikan oleh pemilik kost mengenai jam pulang malam dan jam berkunjung tamu lawan jenis.

Hal ini terbukti dari penuturan keempat informan penghuni kost yang mengatakan bahwa pelanggaran yang kerap dilanggar selama tinggal di rumah kost adalah pulang

melebihi batas yang sudah ditentukan yaitu pada pukul 23.00 dan membawa tamu lawan jenis berkumpul melebihi pukul 22.00 malam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, upaya preventif dan represif yang dilakukan masyarakat sudah cukup baik yaitu dibuktikan dengan adanya tata tertib baik secara tertulis maupun lisan dan dengan cara represif melalui teguran berupa peringatan, hukuman dalam bentuk dikeluarkan dan nasihat dalam bentuk pemanggilan bagi yang melanggar tata tertib.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penilaian Masyarakat Tentang Etika Pergaulan Mahasiswa Kost

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali yaitu tanggal 20, 23 dan 27 Agustus 2017 pukul 16.00-17.00 WIB mengenai Penilaian masyarakat terhadap etika pergaulan mahasiswa dilingkungan kost RT 03 untuk sikap ramah dikatakan cukup baik tetapi untuk interaksi sosialnya di katakan kurang baik. Selama melakukan observasi peneliti tidak menemukan interaksi yang intens antara penghuni dengan pemilik kost maupun dengan warga sekitar lingkungan kost.

Menurut Thoha (2011:159), menyatakan bahwa persepsi sosial adalah “berhubungan secara langsung dengan bagaimana seseorang individu melihat dan memahami orang lain”. Sesuai dengan teori tersebut bahwa seseorang dapat memberi penilaian bagi orang lain yaitu dengan melihat dan memahami orang lain. Hal ini terlihat di dukung oleh hasil observasi selama tiga hari pada observasi peneliti hanya menemukan mahasiswa yang bersikap ramah saja tetapi peneliti tidak menemukan interaksi antara penghuni kost dengan warga di sekitar lingkungan kost.

Berdasarkan wawancara dengan didukung oleh hasil wawancara dengan dua orang Tokoh Masyarakat yaitu Pak Sanidin dan Pak Ahmad Usman bahwa penilaian ramah sesuai dengan karakter seseorang ada yang ramah dan ada yang tidak, jika interaksi sama sekali belum berjalan dengan baik dikarenakan mereka penghuni kost akan

berkomunikasi jika ada keperluan saja. Bahkan saat kegiatan HUT RI yang di adakan di RT 03 mahasiswa yang tinggal di lingkungan RT 03 tidak pernah mendaftarkan diri dalam perlombaan padahal semua perlombaan tidak dipungut biaya.

Berbeda dengan penuturan dari kedua tokoh masyarakat ini keempat informan dari pemilik kost seperti bapak Acap, ibu Sumarti, ibu Nora dan Ibu Nuri mengatakan bahwa penghuni kost dengan pemilik kost memiliki interaksi yang baik walaupun hanya sebatas ada keperluan dan tidak ada keperluan, pemilik kost juga menyatakan bahwa mahasiswa yang tinggal dirumah kostnya ramah walaupun ada pemilik kost yang mengatakan bahwa itu dikembalikan kepada orangnya lagi karakternya seperti apa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan empat informan masyarakat yakni ibu Wiwil mengatakan bahwa anak kost dilingkungan RT 03 kurang ramah dan kurang mau berinteraksi paling hanya pria aja yang mau berinteraksi dan bergabung dengan warga, bapak Abdusami ibu Rimunah dan ibu Satiah mengatakan bahwa mereka penghuni kost masalah sopan dan ramah sudah ada tetapi kalau interaksi belum ada.

Berdasarkan wawancara dengan 5 informan penghuni kost di lingkungan RT 03 yakni AN, TR, R, T, A mengatakan bahwa Kalau bertemu dengan masyarakat menegur, tetapi untuk interaksi belum mereka lakukan kalau dengan pemilik kost mereka kadang melakukan interaksi. Berbeda dengan anita yang mengatakan bahwa dirinya sudah bersikap santun, ramah dan berinteraksi dengan masyarakat yang ditemuinya.

Jadi berdasarkan observasi dan wawancara penilaian Tokoh masyarakat mengenai penghuni kost yang bersikap ramah sudah cukup baik walaupun tidak semua penghuni kost menunjukkan sikap ramah, tetapi untuk interaksi (komunikasi) tidak baik karena jarang terjadi komunikasi, komunikasi terjadi apabila ada masalah atau keperluan saja. Menurut pemilik kost mengenai penghuni kost yang bersikap ramah sudah cukup baik walaupun ada juga penghuni kost tidak menunjukkan sikap ramah dikarena

karakter setiap orang berbeda dan pemilik kost memaklumi hal tersebut. Sedangkan untuk interaksi penghuni kost dengan pemilik kost baik tetapi dengan masyarakat sekitar tidak baik dikarenakan kesibukan mahasiswa dan lingkungan yang sepi menjadi salah satu faktor tidak terjadinya interaksi. Menurut Masyarakat bahwa sikap ramah penghuni kost sudah cukup baik tetapi untuk interaksi tidak baik karena banyak penghuni kost yang jarang mau berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Bentuk Pelanggaran Yang di Lakukan Mahasiswa Kost

Menurut Keraf (dalam Ruslan, 2008:39), Etika Normatif adalah “etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini”.

Jadi, etika normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun manusia agar bertindak secara baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat.

Sesuai dengan teori diatas bahwa etika normatif adalah etika yang menetapkan sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia dan apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dalam hidup ini. Hal ini menjadikan acuan untuk setiap mahasiswa yang tinggal di lingkungan kost RT 03 agar mereka dapat bersikap sesuai dengan kaidah atau norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh penghuni kost di lingkungan RT 03 khususnya di Gang Anggrek, Mawar dan Melati yaitu penghuni kost yang pulang larut malam, membawa tamu lawan jenis di luar batas waktu yang sudah di tentukan, membawa tamu lawan jenis ke dalam kamar, membuat keributan dan membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali yaitu tanggal 20, 23 dan 27

Agustus 2017 pukul 22.00-24.00 WIB mengenai bentuk pelanggaran yang dilakukan anak kost di lingkungan RT 03 di katakan masih sering dilanggar terutama masalah penyalahgunaan waktu yang tidak ditaati sesuai dengan kesepakatan awal yaitu yang sesuai dengan tata tertib. Selama melakukan observasi peneliti menemukan bahwa pelanggaran yang kerap dilakukan oleh penghuni kost di lingkungan RT 03 adalah pulang larut malam, jam berkunjung untuk tamu lawan jenis melebihi batas yang telah di tentukan dan membawa tamu lawan jenis ke dalam kamar.

Didukung oleh hasil wawancara dengan dua orang Tokoh Masyarakat yaitu Pak Sanidin dan Pak Ahmad Usman bahwa pelanggaran yang paling menonjol dilakukan mahasiswa di lingkungan ini adalah pulang larut malam dan membawa tamu lawan jenis berkunjung melebihi batas waktu yang ditentukan.

Penuturan dari kedua tokoh masyarakat ini juga didukung oleh empat informan dari pemilik kost seperti bapak Acap mengatakan “membawa tamu lawan jenis ke kamar dan pulang larut malam” begitu juga dengan ibu sumarti yang mengatakan “mereka suka ribut dan pulang larut malam” ibu nora mengatakan “suka pulang larut malam dan tidak membuka pintu saat tamu lawan jenis berkunjung ke kamar” ibu nuri juga mengatakan hal serupa “pulang larut malam hingga manjat pagar dan membawa tamu lawan jenis ke kamar”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan empat informan masyarakat yakni ibu wiwil, bapak abdu sami dan ibu rimunah mengatakan bahwa pelanggaran yang pernah mereka lihat dan dengar terkait dengan anak kost di lingkungan ini yaitu “pulang larut malam dan jam berkunjung tamu lawan jenis terlalu malam” berbeda dengan ibu satiah yang mengatakan tidak tau tentang hal itu dengan alasan tidak terlalu memperhatikan.

Berdasarkan wawancara dengan empat informan penghuni kost di lingkungan RT 03 yakni AN, TR, T, R, A mengatakan peraturan yang paling sering dilanggar adalah “pulang larut malam”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kelima belas informan yang peneliti wawancarai menyatakan bahwa bentuk pelanggaran yang paling menonjol dari mahasiswa yang tinggal di rumah kost adalah pulang larut malam dan jam berkunjung tamu lawan jenis yang melebihi batas yang telah ditentukan.

Upaya Pengendalian Sosial Masyarakat Terhadap Mahasiswa Kost

Peter L. Berger (dalam Elly M. Setiadi dan Usman Kolip 2011:252) menyebutkan bahwa pengendalian sosial adalah “berbagai cara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan anggotanya yang menyimpang”. Karel J. Veeger menjelaskan bahwa Pengendalian sosial sebagai “titik kelanjutan dari proses sosialisasi dan berhubungan dengan cara dan metode yang digunakan untuk mendorong seseorang agar berperilaku selaras dengan kehendak kelompok atau masyarakat yang jika dijalankan secara efektif, perilaku individu akan konsisten dengan tipe perilaku yang diharapkan”. (dalam Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, 2011:252)

Sesuai dengan teori diatas menyatakan bahwa masyarakat memiliki cara atau metode dalam mengatasi perilaku anggota masyarakat yang menyimpang. Hal ini ada demi meminimalisir keadaan yang tidak stabil yang terjadi dalam kehidupan masyarakat seperti pengendalian sosial preventif dan pengendalian sosial represif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali yaitu tanggal 20, 23 dan 27 Agustus 2017 pukul 10.00-11.30 WIB mengenai upaya pengendalian sosial masyarakat terhadap mahasiswa yang tinggal di rumah kost tepatnya di lingkungan RT 03 di katakan masih tidak membuat efek jera bagi mahasiswa yang melanggar.

Selama melakukan observasi peneliti tidak menemukan upaya yang dilakukan masyarakat setempat mengenai pelanggaran mahasiswa, upaya pengendalian terlihat hanya di beberapa kost saja yang terpampang tulisan tata tertib yang harus di patuhi dan

tidak begitu di hiraukan lagi karena beberapa mahasiswa masih melakukan pelanggaran.

Didukung oleh hasil wawancara dengan dua orang Tokoh Masyarakat yaitu Pak Sanidin dan Pak Ahmad Usman bahwa upaya yang dilakukan saat sudah terjadinya pelanggaran yaitu represif dalam bentuk teguran yang dinyatakan dengan peringatan.

Berbeda dengan penuturan dari kedua tokoh masyarakat ini keempat informan dari pemilik kost seperti bapak Acap, ibu Sumarti, ibu Nora dan Ibu Nuri mengatakan bahwa upaya untuk mencegah adanya pelanggaran sudah mereka lakukan seperti memberi peraturan kepada penghuni kost baik secara tulisan dan lisan tetapi pada observasi peneliti mendapati peraturan secara tertulis tidak tertempel lagi dengan konfirmasi bahwa sudah rusak peraturan tersebut, kemudian keempat informan dari pemilik kost tersebut sudah melakukan upaya pengendalian untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan mahasiswa melalui teguran yang berupa peringatan kepada penghuni kost yang melakukan pelanggaran, hukuman sesuai pelanggaran yang dilakukan dan nasihat dalam bentuk pemanggilan kepada penghuni kost yang melanggar.

Berbeda dengan Tokoh masyarakat dan Pemilik kost yang memberikan upaya-upaya dalam bentuk preventif dan represif agar terjadi keselarasan yang baik di lingkungan RT 03. Berdasarkan wawancara peneliti dengan empat informan masyarakat yakni ibu Wiwil, bapak Abdusami, ibu Rimunah dan ibu Satiah mengatakan bahwa mereka tidak membuat peraturan bagi anak kost bagian itu hanya pemilik kost yang memiliki wewenang, tetapi jika ada yang tidak sesuai mereka menegur dan membicarakannya kepada pemilik kost yang ada di lingkungan RT. Padahal kenyataannya semua masyarakat memiliki kekuasaan dan kekuatan untuk menjalankan fungsi dengan baik guna menghindari sesuatu masalah yang tidak di inginkan.

Berdasarkan wawancara dengan empat informan penghuni kost di lingkungan RT 03 yakni AN, TR, T, R, A mengatakan kontrol sosial yang diberikan kebanyakan dari tokoh

masyarakat dan pemilik kost sendiri, kalau masyarakat di sekitar cuek saja dan biasanya lebih melaporkan kepada pemilik kost ataupun pak RT.

Jadi, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa upaya pengendalian sosial preventif yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dan pemilik kost terhadap mahasiswa yang tinggal di rumah kost cukup baik karena sudah memberikan upaya preventif melalui peraturan tata tertib baik tulisan maupun lisan. Sedangkan upaya pengendalian preventif yang dilakukan oleh masyarakat belum baik dikarenakan masyarakat tidak memberikan aturan tersendiri bagi penghuni kost di sekitar lingkungan rumahnya, masyarakat lebih memberi wewenang bagi tokoh masyarakat dan pemilik kost dalam hal peraturan yang harus di taati oleh penghuni kost.

Upaya pengendalian sosial represif yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dan pemilik kost cukup baik dikarenakan saat ada yang melanggar aturan tokoh masyarakat dan pemilik kost memberi teguran dan nasihat kepada penghuni kost yang melanggar, teguran yang diberikan dalam bentuk peringatan dan nasihat yang diberikan dalam pemanggilan. Sedangkan pengendalian sosial represif yang dilakukan oleh masyarakat cukup baik karena saat ada hal yang tidak baik masyarakat memberi teguran dan melaporkan tindakan yang dilakukan pelanggar (penghuni kost) kepada Tokoh masyarakat ataupun Pemilik Kost.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti secara umum Persepsi Masyarakat Terhadap Etika Pergaulan Mahasiswa belum baik, dikatakan belum baik karena secara keseluruhan mahasiswa yang tinggal di rumah kost masih melakukan pelanggaran norma-norma yang berlaku di masyarakat, mahasiswa masih sulit berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada di lingkungan RT 03, dan mahasiswa masih sulit berinteraksi

dengan masyarakat di sekitar rumah kost. Hal ini terbukti dari hasil tiga kali observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Lebih khusus lagi di simpulkan sebagai berikut: (1) Penilaian Masyarakat Tentang Etika Pergaulan Mahasiswa di RT 03 Kelurahan Bansir Darat Kecamatan Pontianak Tenggara penghuni kost yang bersikap ramah sudah cukup baik dibuktikan dengan sapaan dan senyuman walaupun tidak semua penghuni kost menunjukkan sikap ramah, tetapi untuk interaksi (komunikasi) tidak baik karena jarang terjadi komunikasi. (2) Bentuk Pelanggaran Yang di Lakukan Mahasiswa Kost di RT 03 Kelurahan Bansir Darat Kecamatan Pontianak Tenggara yaitu pulang larut malam yaitu melebihi pukul 23.00 malam dan batas jam berkunjung tamu lawan jenis melebihi pukul 22.00 malam. (3) Upaya Pengendalian Sosial Masyarakat Terhadap Mahasiswa Kost di RT 03 Kelurahan Bansir Darat Kecamatan Pontianak Tenggara upaya pengendalian sosial preventif dan represif yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dan pemilik kost terhadap mahasiswa kost cukup baik dibuktikan melalui tata tertib secara tulisan maupun lisan dan memberikan teguran, hukuman, nasihat bagi pelanggar tata tertib.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi Tokoh Masyarakat sebaiknya memberikan tata tertib secara tertulis kepada setiap rumah kost yang ada di lingkungan RT 03, mengaktifkan kembali kegiatan gotong royong dalam kebersihan bulanan secara berkala guna menciptakan interaksi antara penghuni kost dengan warga di lingkungan RT 03, membuat jadwal siskamling antara warga dengan penghuni kost, dan melibatkan penghuni kost dalam kepanitiaan kegiatan yang ada di lingkungan RT 03 seperti HUT RI dan Idul Adha. (2) Bagi Pemilik Kost sebaiknya pemilik kost lebih meningkatkan komunikasi secara mingguan atau bulanan guna meninjau kondisi

penghuni kost dan meninjau kondisi rumah kost seperti kebersihan, mengevaluasi tata tertib penghuni kost seminggu sekali guna mengenal penghuni kost dengan baik, dan membuat surat perjanjian untuk tidak melanggar tata tertib. (3) Bagi Masyarakat sebaiknya masyarakat turut andil dalam melakukan upaya pengendalian sosial bagi penghuni kost yaitu dengan cara masyarakat harus mengetahui secara pasti apa saja tata tertib yang harus ditaati penghuni kost, masyarakat diharapkan dapat memberikan kontrol sosial bagi penghuni kost yang kedapatan melakukan pelanggaran, alangkah lebih baik lagi untuk menciptakan interaksi antara penghuni kost dengan warga di sekitar kost yaitu dengan cara mengadakan kegiatan mingguan seperti acara arisan dan bermain futsal bersama. (4) Bagi mahasiswa diharapkan lebih mentaati tata tertib yang berlaku di rumah kost, berperan aktif dalam kegiatan besar yaitu HUT RI dan Idul Adha, berperan aktif dalam proses keamanan bersama dengan warga dan meningkatkan komunikasi dengan masyarakat sekitar rumah kost melalui kegiatan yang diadakan di lingkungan RT 03.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifudin, Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Bertens, K. (2011). *Etika cetakan-15*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Setiadi, Elly M. dan Kolip, Usman. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ruslan, Rosady. (2008). *Etika Kehumasan; Konsepsi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Thoha, Miftah. (2011). *Perilaku Organisasi; Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pres